

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jaminan Kesehatan Nasional merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (mandatory). Program JKN merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi setiap warga Negara Indonesia agar penduduk Indonesia dapat hidup sehat, produktif, dan Sejahtera (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Jumlah Penduduk Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebanyak 278,69 jiwa, dimana yang menjadi peserta JKN 95,2%, sebagian provinsi memiliki cakupan kepesertaan lebih dari 83,4%, ada beberapa provinsi yang memiliki cakupan kepesertaan lebih dari 100%. Provinsi Sumatera Barat memiliki jumlah kepesertaan JKN sebanyak 88,0% dari jumlah penduduk 5.757.205 jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Sedangkan di Kota Padang jumlah peserta JKN aktif pada awal bulan Januari 2024 sebanyak 704.535 jiwa dan pada bulan Desember 2024 meningkat menjadi 736.835 jiwa (Dinkes Kota Padang, 2024).

Pelayanan kesehatan di Indonesia dilakukan secara berjenjang, dimulai dengan pelayanan kesehatan dasar yang disediakan oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama. Jika diperlukan pelayanan lanjutan oleh spesialis, maka pasien dapat dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat kedua atau fasilitas kesehatan sekunder seperti rumah sakit melalui rujukan yang di berikan dari fasilitas

kesehatan primer seperti Puskesmas (BPJS Kesehatan, 2016).

Pusat Kesehatan Masyarakat atau disebut Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes RI No. 75, 2014). Dalam sistem Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), Puskesmas berperan sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang menyediakan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan pasien ke fasilitas kesehatan tingkat lebih tinggi jika diperlukan.

Sistem rujukan pelayanan kesehatan mengatur pelimpahan tugas dan tanggung jawab pelayanan kesehatan secara timbal balik baik vertikal maupun horizontal. Rujukan vertikal merupakan rujukan yang dilakukan pelayanan kesehatan yang berbeda tingkatan, dari tingkat pelayanan yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Rujukan horizontal merujuk pada rujukan yang dilakukan antar fasilitas pelayanan kesehatan dalam satu tingkatan, ketika fasilitas yang merujuk tidak dapat memberikan layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien akibat keterbatasan fasilitas yang dimiliki. Berdasarkan ketentuan BPJS, standar jumlah rujukan pasien di FKTP tidak boleh melebihi 15% dari total kunjungan pasien BPJS setiap bulannya (BPJS Kesehatan, 2016).

Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka rujukan di fasilitas kesehatan primer termasuk puskesmas seperti permintaan pasien, terbatasnya obat-obatan dan peralatan kasus yang lebih kompleks atau

memerlukan perawatan yang lebih spesifik, kualitas pelayanan yang kurang memadai dan perilaku petugas kesehatan. Menurut penelitian Sayuti dkk., (2021), tingginya angka rujukan disebabkan karena banyaknya pasien yang meminta dirujuk, dan pasien yang sudah berobat tapi tidak kunjung sembuh sehingga meminta rujukan, sebagian beranggapan lebih suka berobat ke rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian Sinulingga di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sarana prasarana terhadap rujukan FKTL di puskesmas, $p = 0,000 < 0,05$. Ketersediaan sarana prasarana di rumah sakit memadai sehingga berpeluang memilih untuk dirujuk ke fasilitas kesehatan lanjutan seperti rumah sakit (Sinulingga dkk., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani berjudul “Analisis Faktor Penyebab Tingginya Angka Rujukan di Puskesmas pada Era JKN” menunjukkan bahwa puskesmas dengan angka rujukan meningkat dikarenakan oleh rendahnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, sikap petugas kesehatan (Ramadhani, 2020).

Data Dinas Kesehatan Kota Padang didapatkan bahwa pada tahun 2023 terdapat sebanyak 656.937 kunjungan pasien JKN di puskesmas Kota Padang dengan angka rujukan 160.022 atau 24,36% dari total kunjungan pasien JKN, angka ini melebihi standar jumlah rujukan pasien di FKTP (15%).

Puskesmas yang memiliki angka rujukan tertinggi di Kota Padang Tahun 2023 yaitu Puskesmas Padang Pasir dengan jumlah rujukan 11.427 atau 33,15% dari total kunjungan sebanyak 34.473, sedangkan angka rujukan tertinggi kedua

di Kota Padang yaitu Puskesmas Alai dengan jumlah rujukan 6.756 atau 32,87% dari total kunjungan 20.555 dan angka rujukan tertinggi ketiga yaitu Puskesmas Nanggalo dengan jumlah rujukan 8.049 atau 29,77% dari total kunjungan 27.038 (Dinkes Kota Padang, 2024).

Hasil observasi mengenai sistem rujukan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Padang Pasir, diketahui bahwa proses pelayanan di Puskesmas dimulai dengan kedatangan pasien, kemudian pasien mendaftar kepada petugas di loket yang telah disediakan. Setelah itu, pasien menjalani pemeriksaan. Dokter akan mendiagnosis dan menentukan apakah pasien memerlukan rujukan atau tidak. Jika diperlukan pasien akan diberikan surat rujukan untuk mendapatkan layanan lanjutan. Selain itu pasien yang memerlukan kunjungan rujukan ulang (kontrol) dapat langsung meminta surat rujukan.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Januari 2025 di Puskesmas Padang Pasir dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang pasien JKN yang pernah dirujuk, diketahui bahwa 6 responden menyatakan rujukan didapatkan atas permintaan pasien sendiri dan 4 responden lainnya menyatakan rujukan didapatkan karena alat untuk pengobatan tidak tersedia di Puskesmas Padang Pasir. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa tingginya angka rujukan di Puskesmas bukanlah hal baru, karena telah terjadi di masa lalu dan masih berlangsung hingga saat ini. Fenomena ini dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang berbeda setiap tahunnya. Hal ini harus menjadi perhatian bagi semua pihak yang terlibat dalam sistem.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Rujukan Pasien Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan rujukan pasien JKN di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan rujukan pasien JKN di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tindakan rujukan pasien JKN di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi permintaan pasien terhadap rujukan JKN di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi ketersediaan sarana dan prasarana di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.
- d. Diketahui distribusi frekuensi perilaku petugas kesehatan dalam tindakan rujukan pasien JKN di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan permintaan pasien dengan tindakan rujukan pasien JKN di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.

f. Diketahui hubungan sarana dan prasarana dengan tindakan rujukan pasien JKN di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.

g. Diketahui hubungan perilaku petugas kesehatan dengan tindakan rujukan pasien JKN di Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penelitian dengan mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis data yang didapat serta untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan rujukan pasien JKN.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan perbandingan dalam meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan rujukan JKN.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas Padang Pasir

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau acuan dalam rangka pengambilan keputusan bagi pelaksanaan rujukan ke rumah sakit sesuai dengan sistem rujukan berjenjang di puskesmas.

b. Bagi Universitas Alifah Padang

Diharapkan dapat menambahkan sumber kepustakaan dan menambah informasi terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan rujukan pasien JKN.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan rujukan pasien JKN di Puskesmas Padang Pasir tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan rujukan pasien JKN sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah permintaan pasien, ketersediaan sarana dan prasarana, perilaku petugas kesehatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2025 di Puskesmas Padang Pasir, waktu pengumpulan data pada tanggal 19 April – 24 Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien JKN yang pernah memperoleh rujukan di Puskesmas Padang Pasir dengan jumlah sampel 96 Orang dimana pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel dan analisis bivariante untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, uji statistic dengan menggunakan uji *chi-square*.